

Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Menggunakan IVA Tes Di Kelurahan Tanjung Gusta Medan

Debi Novita Siregar*¹, Debora Paninarsari², Parida Hanum³

^{1,2}Universitas Prima Indonesia, Jln Danau Singkarak Gg Madrasah , telp/fax

³Program Studi D-III Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia
e-mail: *debinovitasiregar@yahoo.com, ²thebora_depari@yahoo.com, ³hanumparida06@gmail.com

Abstrak

Kanker serviks merupakan kanker kedua penyebab kematian wanita didunia setelah kanker payudara. Kanker serviks dapat dicegah dengan melakukan deteksi dini pada bagian serviks. Deteksi dini kanker serviks paling sederhana yakni Inspeksi Visual dengan Asam asetat atau IVA Tes. IVA tes merupakan metode deteksi dini kanker serviks dengan mengoleskan asam asetat (cuka) ke dalam leher rahim. Bila terdapat lesi kanker, maka akan terjadi perubahan warna menjadi agak keputihan pada leher rahim yang diperiksa. Jika tidak ada perubahan warna, maka dapat dianggap tidak ada infeksi pada serviks. IVA Tes dapat dilakukan oleh seluruh Wanita Usia Subur (WUS) yang telah menikah, hasil pemeriksaan diperoleh dalam waktu 1-5 menit. Pentingnya deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan metode IVA, harus dilakukan oleh setiap WUS yang telah menikah bertujuan mencegah kanker serviks, apabila saat deteksi dijumpai masalah pada serviks akan dapat ditangani dengan tepat sehingga tidak berisiko pada keadaan yang lebih buruk lagi. Dengan kata lain semakin dini diketahui semakin mudah ditangani. Dari uraian permasalahan tersebut sehingga perlu dilakukannya pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pemeriksaan IVA di kelurahan Tanjung Gusta, dimana masih banyak didapatkan WUS yang telah menikah belum melaksanakan IVA, sehingga apabila terlaksanakan diharapkan akan merubah pengetahuan, sikap, perilaku WUS untuk melakukan tes IVA.

Kata kunci—3-5 kata kunci, pengabdian, masyarakat, pendidikan

Abstract

Cervical cancer is the second leading cause of death for women in the world after breast cancer. Cervical cancer can be prevented by early detection of the cervix. The simplest early detection of cervical cancer is Visual Inspection with Acetic Acid or IVA Test. IVA test is a method of early detection of cervical cancer by applying acetic acid (vinegar) to the cervix. If there is a cancer lesion, there will be a change in color to be somewhat whitish on the cervix that is examined. If there is no change in color, it can be considered that there is no infection of the cervix. IVA Tests can be done by all Women of childbearing age (WUS) who are married, the results of the examination are obtained within 1-5 minutes. The importance of early detection of cervical cancer using the IVA method, must be carried out by every married WUS aimed at preventing cervical cancer, if at the time of detection found problems in the cervix can be dealt with promptly so that it does not risk worse conditions. In other words, the earlier it is known the more easily handled. From the description of the problem, it is necessary to do community service in the form of IVA examination in Tanjung Gusta sub-district, where there are still many WUS who have not implemented IVA, so that if implemented they will change WUS's knowledge, attitudes and behavior to carry out IVA tests.

Keywords—3-6 keywords, Algorithm A, B algorithms, complexity

1. PENDAHULUAN

Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) adalah pemeriksaan serviks dengan cara inspeksi visual pada serviks dengan aplikasi inspeksi visual lebih mudah, lebih sederhana, lebih mampu laksana, serta dilakukan dengan cakupan lebih luas, diharapkan temuan kanker serviks banyak, kemampuan tersebut telah dibuktikan oleh berbagai penelitian.

Wanita Usia Subur (WUS) mendapatkan pelayanan pemeriksaan belum semua kabupaten atau kota memenuhi target cakupan IVA. Rendahnya IVA dapat berdampak terhadap meningkatnya kejadian kanker serviks, yang 95% kejadian kanker serviks dapat dideteksi dengan metode IVA (Smart)

Kanker serviks merupakan pembunuh wanita nomor dua di Indonesia setelah payudara. Angka kejadian kanker serviks di Indonesia menurut Departemen Kesehatan mencapai angka 100 per 100.000 penduduk pertahun, dan pertahun terakumulasi di Jawa dan Bali. Angka ini diperkirakan akan terus meningkat dalam kurun waktu 10 tahun mendatang jika tidak dilakukan tindakan pencegahan. Pada tahun 2009 insiden kematian akibat kanker serviks di Bali mencapai 100 penduduk. Data yang diperoleh AOGIN (*Asia Oceania Research Genital Infection and Neoplasia*), pada tahun 2010, penduduk Bali berjumlah 3,5 juta dengan sekitar 553 ribu wanita usia subur memiliki angka kejadian 4,1% terkena kanker serviks (0,89 %) (Anonim, 2010).

Pemerintah dalam hal ini, Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara melakukan upaya untuk meningkatkan cakupan IVA, upaya tersebut diantaranya adalah sosialisasi IVA kepada masyarakat dan tokoh masyarakat melalui penyuluhan oleh puskesmas, pemeriksaan IVA gratis namun upaya tersebut belum optimal (Anonim, 2010). Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi keberhasilan upaya pencegahan kanker serviks dengan metode IVA menurut teori Lewreens Green (Notoatmodjo tahun 2007) antara lain yaitu faktor perilaku. Faktor perilaku adalah faktor predisposisi yang meliputi pengetahuan WUS tentang IVA, tingkat ekonomi WUS. Faktor yang kedua adalah faktor pendukung sarana dan prasarana untuk pemeriksaan IVA serta kemudahan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan untuk pemeriksaan IVA (jarak dan waktu). Faktor pendorong yang terdiri dari jumlah, sikap dan perilaku petugas kesehatan dan pelayanan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Denpasar mengenai faktor-faktor di atas ditemukan data bahwa 60% pengetahuan baik, 20% pengetahuan cukup baik dan 15 % pengetahuan kurang baik pemeriksaan IVA. Dari sikap 55% memiliki sikap baik, 20% sikap cukup baik dan 25% sikapnya kurang baik tentang pemeriksaan IVA

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini ditujukan untuk antara faktor predisposisi, pendukung dan pendorong dengan cakupan T

a. Tujuan

1. Sebagai bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi Fakultas Kebidanan Universitas Prima Indonesia Medan.
2. Sebagai tempat mengaplikasikan ilmu Kebidanan dalam Kesehatan Reproduksi khususnya pada pemeriksaan IVA Komunitas.
3. Wadah akademisi dan mahasiswi institusi kesehatan untuk dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

b. Sasaran

Adapun sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah (WUS).

c. RENCANA KEGIATAN

1. Pemeriksaan IVA

d. WAKTU DAN TEMPAT KEGIATAN

Tempat : Klinik Wita (yang berada di Link 2 Kelurahan)
Waktu : Pukul 13.00 WIB – 15.00 WIB
Tanggal : 06 Maret 2019

e. TIM PELAYANAN

Narasumber dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Debi Novita Siregar, SST., M.Kes
2. Debora Paninsari, SST., M.Keb

Tim pelayanan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini:

3. Parida hanum SST., M.Kes
4. Rotua lenawati Tindaon, SST., M.Kes
5. Mahasiswa D3 Kebidanan

g. RENCANA KEGIATAN

No.	WAKTU	KEGIATAN	PEL
1	13.00-15.30	Pemeriksaan IVA dan pemberian informasi tentang hasil pemeriksaan	-
		Penutup	-

II. Cara Kerja , Alat dan Bahan yang digunakan dalam Pem

Pemeriksaan IVA dilakukan dengan melihat leher Rahim s mencari adanya abnormalitas atau ketidaknormalan pada leher Rah dilakukan dengan cara mengoleskan asam asetat 3-5% pada leher Rah terjadi perubahan warna pada daerah yang tidak normal dengan batas bercak berwarna putih yang dikenal dengan acetowhite. Hal ini mer pemeriksaan IVA positif. Dengan kata lain, pada leher Rahim yang dip tidak normal (lesi pra kanker). (Manuaba, 2009)

Menurut Suryati romauli,S.ST & Anna vida vindari,S.ST dalam ada beberapa langkah dalam melakukan IVA tes yaitu :

1) Langkah- Langkah Pemeriksaan

a) Persiapan Pasien

- Melakukan Informant Consent.
- Menyiapkan lingkungan sekitar klien,tempat tidur gineko
- Menganjurkan klien membuka pakaian bagian bawah
- Menganjurkan klien berbaring di tempat tidur ginel litotomi.

b) Persiapan Alat

- Menyiapkan perlengkapan/ bahan yang di perlukan Speculum cocor bebek, asam asetat 3-5% dalam botol, wotten,tampon tang/venster klem, kasa steril pada permintaan pemeriksaan sitologi, lampu sorot/senter,W klorin 0,5%, tempat sampah, tempat tidur genekologi,san

-
- ✓ Jika permukaan serviks berwarna kusam, berbenjol maka di curigai kanker
 - ✓ Jika tampak warna kemerahan yang merata di daerah vagina abnormal maka dicurigai infeksi
 - ✓ Bila kedua hal diatas tidak ditemukan, harus diperiksa
 - Bersihkan porsi dan dinding vagina dengan kapas steril tampon tang
 - Mengeluarkan speculum dari vagina secara perlahan-lahan
 - Beritahu ibu bahwa pemeriksaan telah selesai dilakukan
 - Rapihan ibu dan rendam alat-alat dan melepaskan sarung dalam larutan clorin 0,5%)
 - Mencuci tangan dengan sabun dibawah air mengalir langkah
 - Menemui klien kembali
 - Mencatat hasil tindakan dalam status.

B. Tujuan

Tujuan umum dari kegiatan ini untuk memeriksa keadaan serviks Kelurahan Tanjung Gusta.

C. Sasaran

Adapun sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah (WUS)

D. Kegiatan Yang Ingin Dicapai

1. Hasil dari pemeriksaan IVA dari WUS yang berada di Kelurahan
2. Perubahan perilaku WUS agar mau melakukan pemeriksaan dini kanker serviks

1. **Advokasi (Advocacy)**

Advokasi adalah kegiatan untuk meyakinkan orang-orang tersebut membantu atau mendukung terhadap apa yang diinginkan. Dalam promosi kesehatan, advokasi adalah pendekatan kepada para pembuat keputusan, penentu kebijakan di berbagai sektor, dan di berbagai tingkat, yang diharapkan tersebut mau mendukung program kesehatan yang kita inginkan. Hal ini berarti pejabat pembuat keputusan tersebut dapat berupa kebijakan yang dikeluarkan dalam bentuk undang-undang, peraturan pemerintah, surat instruksi, dan sebagainya. Kegiatan advokasi ini ada bermacam-macam, baik secara formal maupun informal. Secara formal misalnya melalui presentasi dan seminar tentang isu atau usulan program yang memerlukan dukungan dari para pejabat yang terkait. Kegiatan advokasi secara informal menghadapi para pejabat yang relevan dengan program yang diinginkan, informal meminta dukungan, baik dalam bentuk kebijakan, atau dana atau fasilitas lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sasaran advokasi adalah para pejabat baik eksekutif maupun legislatif, di berbagai tingkat pemerintahan yang terkait dengan masalah kesehatan (sasaran tertier). Tujuan khusus advokasi kesehatan KIA adalah deteksi dini pemeriksaan IVA menjadi prosedur pemeriksaan kesehatan KIA, dan Tujuan umumnya adalah memandirikan masyarakat untuk melakukan pemeriksaan IVA.

2. **Dukungan Sosial (Social support)**

Strategi dukungan sosial ini atau bina suasana adalah menciptakan iklim yang kondusif terhadap kesehatan. Sasarannya adalah para tokoh masyarakat di berbagai tingkatan (sasaran sekunder). Tujuan dari bina suasana adalah dukungan sosial melalui TOMA, mengingat TOMA sebagai jangkar program kesehatan (pelaksana program kesehatan) dengan masyarakat. Hal ini agar masyarakat mau berpartisipasi terhadap program kesehatan. Kegiatan bina suasana adalah mensosialisasikan program-program kesehatan melalui pelatihan-pelatihan para toma, seminar, lokakarya, bimbingan, dan sebagainya.

3. **Pemberdayaan Masyarakat (Empowerment)**

Pemberdayaan adalah strategi promosi kesehatan yang sasaran utamanya adalah masyarakat langsung (sasaran Primer). Tujuan utama pemberdayaan adalah mewujudkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (visi promosi kesehatan). Bentuk ke-

sehingga WUS akan lebih tertarik selain itu juga akan merasa melakukan pemeriksaan IVA.

2. Bagi Institusi Pelayanan (Puskesmas)

Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kompetensi paramedis dan medis dengan selalu lebih aktif dalam mengikuti yang diadakan oleh dinas kesehatan.

3. Bagi WUS

Secara tidak langsung WUS mendapatkan manfaat dari penelitian program-program sosialisasi yang dilakukan sehingga meningkatkan pengetahuan WUS tentang IVA.

G. Sasaran Program

Adapun sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah (WUS)

H. Keberhasilan

Faktor pendorong atau penguat adalah faktor yang memperkuat seperti sikap dan perilaku petugas kesehatan, tokoh masyarakat, to undang dan peraturan-peraturan. Paramedis dan medis yang kompeten sertifikat pelatihan IVA dan mampu melakukan pemeriksaan IVA dengan prosedur. Paramedis atau medis yang belum memiliki kompetensi merupakan faktor yang membuat paramedis dan medis menjadi tidak percaya diri.

Sikap paramedis dan medis, sikap positif ditunjukkan dengan rangl menyatakan hal-hal positif dan mendukung mengenai suatu objek da deteksi dini kanker serviks. Yang menarik adalah, seorang paramedis mampu menjadi sosok yang dianggap penting oleh sasaran. Apabila untuknya, maka apa yang ia katakan atau yang ia lakukan cenderung u orang yang dianggap penting selain paramedis atau medis antara lain kepala adat, dll.

2. Perempuan cenderung takut untuk memeriksakan diri, meski mengalami keluhan ganjil pada dirinya.
3. Belum adanya program deteksi dini massal yang terorganisasi secara sistematis.
4. Faktor sosial dan kultur masyarakat, yaitu adanya ketidakpahaman masyarakat yang menganggap penting istri untuk memeriksakan diri.

Dari kendala-kendala yang telah disebutkan di atas, perlu ada upaya promosi kesehatan dan mengetahui domain perilaku kesehatan di masyarakat untuk meningkatkan cakupan pemeriksaan IVA.



Gambar 1. Spanduk Kegiatan

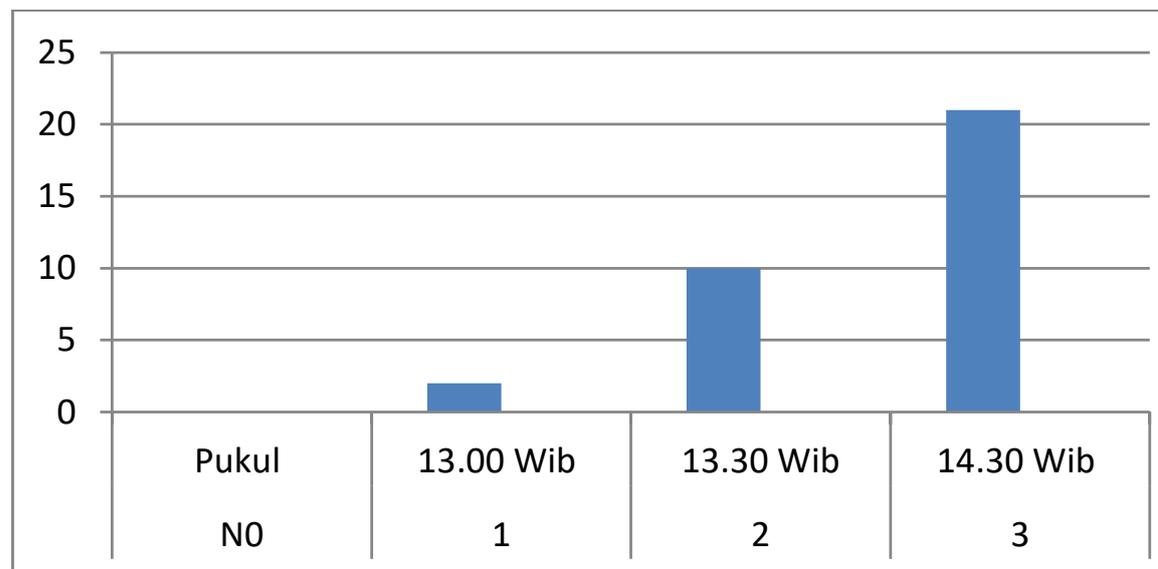




Gambar 3: Pelaksanaan Deteksi Dini dengan Menggunakan IVA

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemeriksaan Iva Tes yang dilakukan oleh WUS yang berada di K sangat disambut dengan antusias oleh wrga terutama WUS, karena sebelum terlebih dahulu diberikan informasi tentang IVA, cara pelaksanaan dan juga setelah dilakukan deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan IVA tes. deteksi hanya ada 2 orang saja yang ingin melakukan IVA tes, kemudian penjelasannya bertambah menjadi 10 orang kemudian setelah WUS bertambah lagi menjadi 21 orang. Dari 27 peserta . 7 orang lagi tidak dapat dengan menggunakan IVA tes karena tidak memenuhi persyaratannya.



Gambar 4 : Grafik Jumlah Peserta yang Ingin melakukan IV

Tabel 1 kegiatan pengabdian Masyarakat di Kelurahan Tanjung

Lokasi	Waktu	Jenis kegiatan	Keberhas
Kelurahan Tanjung Gusta Di Klinik Wita Tanggal 06 maret 2019	13.00	IVA Tes	8
	13.30	IVA Tes	40
	14.30	IVA Tes	8

4. KESIMPULAN

Sebelumnya WUS tidak pernah melakukan IVA Tes, setelah diber manfaat dari deteksi Dini kanker serviks dengan menggnkan metode IVA tes dengan hasil yang langsung diperoleh tanpa berbayar dan timbulnya rasa sak

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyadari dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terdapat banyak hal yang dapat berjalan dengan adanya bimbingan juga motivasi dari semua pihak yang telah membantu sehingga kegiatan ini dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. DR. I. Nyoman E.L, M.Kes, AIFM, selaku Ketua Yayasan Perguruan Tinggi yang telah menyediakan sarana dan prasarana selama kegiatan
2. DR. Chrismis Novalinda Ginting M.Kes, selaku rektor Universitas Prima Indonesia memberikan arahan dan motivasi selama kegiatan
3. Tiarnida Nababan, SST., S.Kep., Ns., M.Kep, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Indonesia yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi selama kegiatan
4. Pengadilan Harahap, selaku Kepala Lurah tanjung Gusta, atas kerjasamanya
5. Bidan Wita, yang telah memberikan tempat di kliniknya sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik
6. Kepada seluruh mahasiswa D3 Kebidanan Sem VI yang telah membantu dan mendukung kegiatan ini

DAFTAR PUSTAKA

7. Aqila Smart, 2010. Bahagia di Usia Menopause. Yogyakarta : Aplus Books
8. Rasjidi Imam. (2010). Kanker Serviks Dalam Buku Epidemiologi Kanker. Sagung Seto, Hal 165-166.
9. Notoatmodjo S. 2007. Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Rineka cipta
10. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. 2009. Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta
11. Manuaba, I. B. G. (2009). *Memahami kesehatan reproduksi wanita* (2 ed.).
12. Romauli dan Vindari, (2012) Kesehatan Reproduksi, Untuk Mahasiswa Keperawatan